

PERAN BINA TAQWA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DI MASYARAKAT: SEBUAH PENDEKATAN PENGABDIAN

Oci Anggraini¹, Desi Fitri Setiani², Sri Wahyu Nurhidayati³, Cholis Moja Saputra⁴, Hary Zainal Harmanda⁵, Dina Putri Juni Astuti⁶

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ucianggraini059@gmail.com

Diserahkan tanggal 21 Agustus 2024 | Diterima tanggal 21 Agustus 2024 | Diterbitkan tanggal 30 September 2024

Abstract:

Community Service (KKN) is one of the pillars of the Tri Dharma of Higher Education in the aspect of community service. This study examines the role of Bina Taqwa in building Islamic character in society through a community service approach from UINFAS Bengkulu KKN Batch III students in providing religious guidance programs for the people of Sido Lubur Village, Seluma Regency. The problems faced by the community service partners include the lack of community understanding of women's fiqh and tajwid in reading the Qur'an. This community service activity was carried out at the Miftahul Jannah ta'lim assembly in hamlet 1-2 related to strengthening and mentoring fiqh of worship. This study uses a qualitative research method using a literature study type of research. The results of the research from this program are effective in increasing community understanding, especially housewives, of women's fiqh and tajwid of the Qur'an. The participatory approach used in this program succeeded in creating a conducive learning atmosphere and motivating participants to study religious teachings more deeply.

Keywords: Build Taqwa, Islamic Character, Society, Devotion

Abstrak:

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini mengkaji peran Bina Taqwa dalam membangun karakter islami di masyarakat melalui pendekatan pengabdian dari mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu Angkatan III dalam memberikan program pembinaan keagamaan bagi masyarakat Desa Sido Lubur, Kabupaten Seluma. Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian meliputi minimnya pemahaman masyarakat mengenai ilmu fikih wanita serta ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Majelis Ta'lim Miftahul Jannah dusun 1-2 berkaitan dengan penguatan dan pendampingan fiqh ibadah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian study literature. Hasil penelitian dari program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, terhadap ilmu fikih wanita dan tajwid Al-Qur'an. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi peserta untuk lebih mendalami ajaran agama.

Kata Kunci: Bina Takwa, Karakter Islam, Masyarakat, Pengabdian

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari tiga pilar Tridarma Perguruan Tinggi yang berperan sebagai sarana untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, dengan fokus utama pada penerapan atau kerja nyata di masyarakat. Selain itu, PkM juga berfungsi sebagai wadah riset yang bertujuan mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk PkM yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu memberikan solusi dan bantuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. (Sirajuddin & Muhammad, 2024).

Di era modern ini, masyarakat di Desa Sido Luhur masih belum mampu berperan penting atau berinovasi dengan pemikiran dan teknologi yang ada. Khususnya dalam bidang keagamaan, mereka cenderung berpegang pada pemikiran lama dan mengabaikan hal-hal baru di sekitarnya. Ketika dihadapkan pada pandangan yang berbeda terkait agama, masyarakat sering kali terkejut atau memilih untuk menghindar dan tidak memedulikannya. Akibatnya, pemahaman agama di kalangan masyarakat hanya terbatas pada tradisi dan kebiasaan yang sudah ada. (Fadhli et al., 2021)

Pembinaan karakter adalah salah satu aspek penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks masyarakat Islam, pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama menjadi semakin penting, karena tidak hanya menyangkut hubungan individu dengan sesama manusia, tetapi juga dengan Sang Pencipta. Pendidikan karakter merupakan amanat Negara yang diatur dalam Pasal 33 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Amanat ini lahir bukan hanya sebagai kebijakan negara, tetapi juga sebagai respons terhadap dampak globalisasi dunia (Suryani et al., 2022). Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, secara terpadu dan bertahap. Pendidikan Islam berusaha membentuk manusia dengan menjaga keseimbangan antara nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik yang secara fundamental dibangun berdasarkan doktrin Islam (Arlina et al., 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun karakter Islami di masyarakat adalah melalui kegiatan Bina Taqwa. Program ini diimplementasikan sebagai salah satu pendekatan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari tantangan yang dihadapi masyarakat modern, di mana arus globalisasi dan perubahan sosial yang signifikan sering kali menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya tradisional. Nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi panduan utama dalam kehidupan sehari-hari mulai dikesampingkan oleh norma-norma yang bersifat sekuler dan pragmatis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang sistematis dan terstruktur untuk mengembalikan nilai-nilai Islami dalam membentuk karakter masyarakat, salah satunya melalui kegiatan Bina Taqwa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menyatukan beberapa aspek yang digunakan dalam kegiatan Bina Taqwa. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung bersifat dogmatis dan satu arah, program ini mengedepankan pendekatan partisipatif di mana masyarakat terlibat aktif dalam proses pembinaan. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan analisis mendalam mengenai efektivitas Bina Taqwa dalam membangun karakter Islami di masyarakat Desa Sido Luhur Dusun 1-2, yang belum banyak dikaji secara komprehensif di literatur sebelumnya.

Tinjauan pustaka yang menjadi landasan dalam penelitian ini mencakup literatur tentang pendidikan karakter dalam perspektif Islam, konsep Bina Taqwa, serta teori-teori pembinaan yang relevan. Beberapa teori yang menjadi dasar dalam analisis ini antara lain adalah teori pendidikan karakter Islami yang dikemukakan oleh menurut Al-Ghazali.

Pada pembahasan ini akan mencakup peran Bina Taqwa dalam masyarakat mengenai persoalan-persoalan tentang fiqih wanita dan ilmu tajwid dalam membentuk karakteristik Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan study literature. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait, serta dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori pendidikan karakter Islami, seperti yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bina Taqwa berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta, yang tercermin dalam perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran religius di kalangan Majelis Ta'lim.

PEMBAHASAN

Program Bina Taqwa ini dibuat dalam program kerja KKN kelompok 63 di desa sido luhur . Sasaran Program ini kepada majelis taklim Miftahul Jannah dusun 1-2 ibu-ibu serta seperti ibu-ibu rumah tangga di Desa Sido Luhur. Kegiatan Utama penjelasan mengenai aktivitas utama yang dilaksanakan dalam program, termasuk pembinaan ilmu fikih wanita dan tajwid.

Dokumentasi dalam Belajar Tajwid



Program Bina Taqwa penguatan nilai-nilai Islami, sesuai yang telah dijelaskan oleh Al-Ghazali mengenai karakter, karakter menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan akhlak dan budi pekerti, sebab keduanya mengandung makna yang sama. Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya 'Ulumuddin*, Juz 3 mengatakan bahwa akhlak ialah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Al-Ghazali menambahkan, baik akhlak maupun karakter sama-sama mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya. Al-Ghazali sangat menganjurkan pendidik untuk membina akhlak peserta didik dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, latihan-latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya sehingga anak dapat terhindar dari perilaku yang tercela. Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap yang terpuji. (Mainuddin et al., 2023)

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari

implementasi kegiatan berupa penyuluhan atau kajian yang di lakukan kepada jamaah pengajian atau jamaah majelis taklim Miftahul jannah dusun 1 dan 2 Desa Sido luhur. Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita dalam kegiatan bimtek atau tepatnya penjelasan ini berupa penyampaian materi dan tanya jawab yang berkaitan dengan Fiqih Wanita yang tepatnya mempelajari tentang segala sesuatu tentang wanita yang perlu kita semua tau sebagai wanita. Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari suvei langsung kepada masyarakat yaitu tepatnya pada jamaah majelis taklim, dalam melihat pengkajian secara mendalam tentang fiqih wanita pada umumnya masih sebatas pengenalan dan belum mendalam untuk apa yang akan disampaikan ke pada jamaah pengajian seperti penyampaian tentang kewanitaan seperti haid merupakan salah satu yang harus diketahui (Aziz & Saputra, 2021).

Namun untuk semuanya masih banayak penemuan-penemuan keterbatas seorang Perempuan dalam penyerapan tantang fikih Wanita itu di sebabkan karena keterbatasan waktu dalam mencari ilmu, jarang sekali ada penyuluhan yang ada dan terkhusus untuk seorang Perempuan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan pendalaman kajian fiqih wanita yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada masyarakat terutama untuk jamaah majelistiklim untuk menambah. pengetahuan dan wawasan ibu-ibu agar lebih mendalam dalam memahami mengenai ap aitu fiqih Wanita dan apa saja yang termasuk dala bagian-bagian fikih Wanita, kenapa harus mengetahuinya karena ada beberapa alasan diantaranya yaitu:

1. Perbedaan dalam Hukum: Ada beberapa aspek hukum Islam yang secara khusus berkaitan dengan wanita, seperti hukum menstruasi, nifas, istihadah, dan ibadah tertentu seperti shalat dan puasa dalam kondisi tertentu. Mengetahui fikih wanita membantu dalam menjalankan ibadah dengan benar sesuai dengan keadaan masing-masing.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Fikih wanita juga mencakup aspek kehidupan seperti pernikahan, talak, hak dan kewajiban istri, serta hukum mengenai aurat dan hijab. Pemahaman yang mendalam tentang hal ini membantu wanita dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.
3. Kesadaran dan Kewaspadaan: Mengetahui fikih wanita dapat meningkatkan kesadaran akan hak-hak dan tanggung jawab dalam Islam, serta membantu menghindari tindakan yang mungkin tidak sesuai dengan syariat.
4. Peran dalam Keluarga dan Masyarakat: Wanita sering kali memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak dan berinteraksi dalam masyarakat. Pemahaman fikih wanita membantu mereka memberikan contoh yang baik dan mendidik generasi berikutnya sesuai dengan ajaran Islam.
5. Pengelolaan Diri dalam Ibadah: Wanita perlu mengetahui kondisi-kondisi khusus yang mungkin mempengaruhi ibadah mereka, seperti kapan harus berhenti puasa atau shalat, serta bagaimana cara menggantinya. Pengetahuan ini penting agar ibadah tetap sah dan diterima (Al-Khasyt, 2017).

Dengan memahami fikih wanita, wanita muslim dapat menjalankan perintah agama dengan benar dan sesuai dengan tuntunan syariat yang ada sesuai pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis. Peningkatan pemahaman fikih wanita, yang mencakup aspek-aspek hukum Islam yang spesifik bagi perempuan, dapat memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan ibadah mereka. Pendampingan dalam ilmu fikih wanita yang melibatkan pendidikan, pembimbingan, dan bimbingan dapat menghasilkan beberapa dampak utama sebagai berikut (Supriatna, 2024).

1. Peningkatan Kesadaran dan Kepatuhan terhadap Hukum Islam
Pendampingan dalam ilmu fikih wanita dapat membantu perempuan memahami kewajiban dan hak-hak mereka dalam agama Islam dengan lebih baik. Pengetahuan yang lebih mendalam tentang aturan-aturan seperti kewajiban shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji, serta hukum-hukum khusus seperti masalah haid, nifas, dan tata cara ibadah khusus wanita, dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap syariat.
2. Perbaiki Praktik Ibadah
Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fikih, perempuan dapat memperbaiki cara mereka menjalankan ibadah. Misalnya, pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar, puasa yang sah, dan pelaksanaan zakat yang sesuai dengan ketentuan dapat membantu mereka menjalankan ibadah dengan cara yang lebih sesuai dengan tuntunan agama.
3. Peningkatan Kualitas Kehidupan Spiritual
Pemahaman yang mendalam tentang fikih wanita dapat meningkatkan kualitas kehidupan spiritual perempuan. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kekhusyukan dan memahami tujuan spiritual di balik setiap amalan. Ini bisa meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan dan rasa kedamaian batin.
4. Penguatan Peran Sosial dan Keluarga
Dengan pengetahuan fikih yang tepat, perempuan dapat lebih memahami peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Misalnya, memahami hak dan kewajiban dalam konteks pernikahan, tanggung jawab terhadap anak-anak, dan hak-hak sebagai istri atau ibu dapat membantu mereka menjalankan peran ini dengan lebih baik dan harmonis.
5. Pengembangan Kemampuan Memecahkan Masalah
Pendampingan dalam fikih wanita juga dapat memperlengkapi perempuan dengan kemampuan untuk menghadapi masalah sehari-hari yang memerlukan keputusan berdasarkan hukum Islam. Ini termasuk pengambilan keputusan terkait masalah-masalah pribadi, keluarga, atau sosial yang memerlukan pengetahuan hukum yang memadai.
6. Peningkatan Keterlibatan dalam Komunitas
Perempuan yang mendapatkan pendampingan dalam fikih wanita mungkin merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial dalam komunitas mereka. Mereka dapat lebih aktif dalam mengajarkan dan menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada orang lain, yang pada gilirannya memperkuat komunitas secara keseluruhan.
7. Peningkatan Kepedulian terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan
Pemahaman tentang fikih yang mencakup aspek kesehatan dan kesejahteraan, seperti tata cara yang benar selama haid dan nifas, dapat membantu perempuan menjaga kesehatan mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.
8. Peningkatan Kemandirian dan Kepercayaan Diri
Dengan pemahaman yang kuat tentang fikih wanita, perempuan dapat menjadi lebih mandiri dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya bergantung pada orang lain untuk memahami dan melaksanakan hukum Islam, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam mengelola urusan pribadi dan keluarga mereka. Kemandirian ini sering kali berdampak positif pada tingkat kepercayaan diri mereka.

9. Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran Sosial

Pendampingan dalam fikih wanita sering kali melibatkan pendidikan yang lebih luas mengenai isu-isu sosial dan hak-hak perempuan dalam konteks Islam. Ini dapat membantu perempuan lebih memahami posisi mereka dalam masyarakat dan berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. Mereka bisa lebih terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan anak-anak serta mempromosikan keadilan sosial.

10. Peningkatan Kualitas Interaksi Sosial

Pemahaman fikih yang mendalam juga dapat memengaruhi cara perempuan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, pengetahuan tentang etika interaksi antara pria dan wanita dalam konteks agama dapat memperbaiki kualitas hubungan sosial dan memperkuat rasa hormat dan saling pengertian dalam komunitas.

11. Pemecahan Masalah dalam Situasi Konflik

Ketika perempuan memahami fikih dengan baik, mereka bisa lebih efektif dalam menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan hukum agama. Ini termasuk masalah yang timbul dalam pernikahan, warisan, atau hak dan kewajiban dalam komunitas. Pengetahuan yang baik tentang fikih memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan meredakan ketegangan.

12. Perubahan Sikap terhadap Pendidikan Agama

Dengan pendampingan dalam fikih wanita, perempuan mungkin lebih termotivasi untuk terus belajar dan mendalami ilmu agama secara lebih mendalam. Ini bisa mengarah pada peningkatan minat dalam pendidikan agama baik untuk diri sendiri maupun untuk mendidik generasi mendatang.

13. Peningkatan Kesadaran Tentang Hak dan Kewajiban

Pemahaman tentang fikih wanita membantu perempuan menyadari hak-hak mereka dalam konteks agama, seperti hak atas perlindungan, keamanan, dan keadilan dalam hubungan pernikahan dan masyarakat. Kesadaran ini bisa membantu mereka dalam menuntut hak mereka secara adil dan mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi dengan cara yang lebih bijaksana dan terinformasi.

14. Pengelolaan Waktu dan Prioritas

Pemahaman fikih juga sering kali membantu perempuan dalam mengelola waktu mereka dengan lebih baik, terutama dalam menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Mengetahui waktu yang tepat dan tata cara pelaksanaan ibadah memungkinkan mereka untuk menyusun prioritas dan jadwal harian yang seimbang antara kewajiban agama, pekerjaan, dan tanggung jawab keluarga.

15. Peningkatan Kesejahteraan Emosional

Dengan pengetahuan fikih yang baik, perempuan dapat merasa lebih tenang dan sejahtera secara emosional. Memahami dan melaksanakan hukum agama dengan benar dapat memberikan rasa kedamaian batin dan mengurangi stres yang mungkin timbul dari ketidaktahuan atau kesalahan dalam praktik ibadah.

16. Dampak Positif pada Keluarga

Pendampingan dalam fikih wanita dapat memiliki dampak positif pada seluruh anggota keluarga. Misalnya, jika seorang ibu atau istri memahami hukum-hukum Islam terkait dengan pendidikan anak, hak-hak keluarga, dan tanggung jawab rumah tangga, ini dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

17. Peningkatan Kualitas Kepemimpinan

Dalam komunitas atau organisasi yang dipimpin oleh perempuan, pemahaman yang baik tentang fikih wanita dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka. Mereka dapat memimpin dengan lebih efektif, memecahkan masalah dengan lebih baik, dan memberikan panduan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama kepada anggota komunitas atau organisasi. (Supriatna, 2024)

Dokumentasi dalam Belajar Fikih Wanita



Pendampingan dalam ilmu fikih wanita bukan hanya tentang penyampaian teori hukum, tetapi juga tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan yang tepat, perempuan dapat lebih mampu menjalankan kewajiban agama mereka dengan lebih baik, meraih manfaat spiritual, dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan mereka dan Masyarakat.

Secara keseluruhan, pendampingan dalam ilmu fikih wanita tidak hanya memperkuat pengetahuan agama individu tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Proses ini dapat memfasilitasi penerapan hukum Islam secara lebih konsisten dan efektif, serta mendukung perkembangan pribadi dan spiritual yang lebih baik. Dalam Analisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan

tajwid yang benar di kalangan ibu-ibu Majelis Taqlim Miftahul Jannah. Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga non-formal yang berperan penting dalam pembentukan akhlak manusia. Majelis ta'lim berfungsi sebagai pusat pengembangan mental keagamaan di masyarakat dengan beragam latar belakang sosio-kultural. Hingga kini, majelis ta'lim telah berkembang pesat, dengan kehadirannya hampir di setiap kelompok masyarakat. Program-program yang lebih terencana dan relevan dengan kebutuhan masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi umat Islam untuk memanfaatkan majelis ta'lim.

Majelis ta'lim media dakwah Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Dari segi nama, istilah ini kurang umum di kalangan masyarakat Islam Indonesia, bahkan di negara-negara Arab, istilah tersebut tidak dikenal. Keunikan lain dari majelis ta'lim adalah ketidakterikatannya pada aliran atau organisasi keagamaan tertentu yang sudah ada. Oleh karena itu, majelis ta'lim sering menyerupai kumpulan pengajian yang diadakan berdasarkan kebutuhan untuk memahami Islam di tengah kesibukan bekerja dan aktivitas lainnya, atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga. (Nurlaili et al., 2019)

Secara fungsional, peran majelis ta'lim adalah memperkuat dasar kehidupan manusia, terutama dalam aspek mental dan spiritual keagamaan, serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi maupun ukhrawi. Penguasaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, terutama dalam konteks majelis ta'lim. Tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, mengikuti aturan-aturan yang berlaku untuk setiap huruf dan kata dalam bacaan Al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang bisa disoroti dalam majelis ta'lim terkait penguasaan tajwid (Nugraha & Suluri, 2022).

1. Pemahaman Dasar Tajwid : Pahami konsep dasar tajwid seperti makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat huruf (karakteristik huruf), dan hukum tajwid (aturan bacaan). Ini akan membantu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.
2. Praktik Bacaan : Latih bacaan Al-Qur'an dengan menerapkan aturan tajwid yang benar. Dalam majelis taqlim, biasanya ada sesi latihan membaca di mana peserta dapat mempraktikkan bacaan dengan bimbingan langsung dari pengajar.
3. Mendengarkan Bacaan yang Benar : Mendengarkan bacaan dari qari yang berpengalaman atau rekaman bacaan Al-Qur'an yang baik dapat membantu memperbaiki pengucapan dan penerapan tajwid.
4. Tajwid dalam Konteks Bacaan : Memahami bagaimana tajwid diterapkan dalam konteks bacaan yang lebih luas, seperti dalam surat-surat tertentu, ayat-ayat tertentu, dan gaya bacaan yang berbeda.
5. Pengulangan dan Koreksi : Pengulangan bacaan dengan memperhatikan tajwid sangat penting untuk memperbaiki kesalahan dan menguatkan pemahaman. Koreksi dari pengajar atau teman dalam majelis juga membantu dalam memperbaiki bacaan.
6. Kepatuhan pada Hukum-hukum Tajwid : Mengenal dan mematuhi hukum-hukum tajwid seperti idgham, iqlab, ikhfa, dan sebagainya, serta bagaimana hukum-hukum ini mempengaruhi bacaan.
7. Peran Majelis Taqlim : Majelis taqlim biasanya menjadi tempat untuk memperdalam ilmu tajwid dengan bimbingan dan diskusi bersama. Pengajian ini juga sering menjadi forum untuk saling berbagi pengalaman dan memperbaiki bacaan bersama.

Untuk itu penting sekali mempelajari ilmu tajwid, karena dalam penguasaan ilmu tajwid adalah proses yang memerlukan waktu dan latihan yang konsisten. Dalam majelis taqlim, partisipasi aktif dan keinginan untuk belajar akan sangat membantu dalam mencapai bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan tajwid.

SIMPULAN

Masyarakat Desa Sido Luhur saat ini masih memegang erat pemikiran lama dalam hal agama, yang mengakibatkan pemahaman agama terbatas pada tradisi tanpa membuka diri terhadap inovasi dan perubahan. Pembinaan karakter Islami, khususnya melalui program Bina Taqwa, menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam dan relevan dengan tantangan zaman. Program Bina Taqwa di Desa Sido Luhur, khususnya bagi Majelis Taklim Miftahul Jannah, berfokus pada peningkatan pemahaman tentang fikih wanita dan tajwid. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembelajaran agama, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter Islami di kalangan peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan dalam program ini mencakup berbagai aspek fikih wanita seperti hukum menstruasi, pernikahan, dan tanggung jawab sosial, serta tajwid, yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Pendampingan dalam ilmu fikih wanita dan tajwid menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran religius, kualitas ibadah, dan keterlibatan sosial peserta. Melalui pengajaran yang sistematis, peserta didik mampu menjalankan ibadah dengan benar, menguatkan peran mereka dalam keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas spiritual dan mental mereka. Oleh karena itu, program Bina Taqwa menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter Islami di Desa Sido Luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khasyt, M. U. (2017). *Fikih Wanita: empat mazhab*. Ahsan Publishing.
- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1008–1018. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4657>
- Aziz, A., & Saputra, D. (2021). Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Permasalahan Fiqih wanita Di Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Darussalamah Putri Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(2), 189–203.
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–74.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Nugraha, A. G., & Suluri, S. (2022). *Upaya Ustaz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga Di Masjid Nurrobbim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022*. Uin Raden Mas Said Surakarta.
- Nurlaili, S., Cikdin, C., & Kamil, P. (2019). *Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyabadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih*. IAIN Curup.
- Sirajuddin, S., & Muhammad, M. (2024). Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Pembinaan Keagamaan: Program Pengabdian Komprehensif di Desa Lekopancing. *WAHATUL MUJTAMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 117–134. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i1.1526>
- Supriatna, A. (2024). Perkembangan Fikih dalam Era Digital: Kajian terhadap Metode Ijtihad dalam Memahami Masalah Kontemporer. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 717–734.
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(April), 1220–1226.